

**PENGARUH METODE *INQUIRY* TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN PKN PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**SUMIGIYATI
NIM F37009006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENGARUH METODE *INQUIRY* TERHADAP HASIL
PEMBELAJARAN PKN PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SEKOLAH DASAR**

Sumigiyati, Maridjo Abdul Hasjmy dan Sri utami
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak
Email: sumigiyati.gi224@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VA (kelas Kontrol) yang berjumlah 27 orang dan VB (kelas Eksperimen) yang berjumlah 25 orang. Hasil analisis data diperoleh rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 73,35 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 87,3. Berdasarkan perhitungan *effect size* (ES) diperoleh 1,98 tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *inquiry* memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya.

Kata kunci : pengaruh, metode *inquiry*, hasil pembelajaran

Abstract: Abstract: This study aimed to describe the effect of the method of inquiry to the Citizenship Education learning outcomes in class V students of State Elementary School 02 Rasau Jaya. The research method used was a quasi-experimental research design used with are nonequivalent control group design. The sample was class learners VA (Control class), amounting to 27 people and VB (class experiment) which amounts to 25 people. The results of the analysis of data obtained by the average post-test control group was 73.35 and the average post-test experimental class was 87.3. Based on the calculation of effect size (ES) of 1.98 was obtained classified in the high category. This suggests that the method of inquiry has an influence on the learning outcomes of learners Citizenship Education in Public Elementary School fifth grade 02 Rasau Jaya.

Keywords: effect, method of inquiry, learning outcomes

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal di dalam kehidupan manusia. Di mana pun dan kapan pun di dunia ini terdapat pendidikan. Pendidikan dipandang merupakan kegiatan manusia untuk memmanusiakan sendiri, yaitu manusia berbudaya. Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan karakteristik yang berbudi luhur sesuai dengan Pancasila. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah menetapkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang berbunyi : Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa, serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK.

Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak peserta didik diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern. Hal ini sejalan dengan tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Seiring dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka dalam proses pembelajaran harus ditekankan pada keaktifan peserta didik. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran seringkali kita temui peran guru yang mendominasi kelas sehingga peserta didik cenderung pasif. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang dibimbing. Dalam mengajar, seorang guru pasti mengharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang telah diberikan. Sehingga peserta didik dapat berhasil dengan baik. Oleh sebab itu, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus merancang kegiatan untuk membantu, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk mempelajari suatu informasi tertentu dalam suatu proses yang telah dirancang. Untuk itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sesuai dengan tujuan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dapat terjadi apabila dalam pembelajaran memenuhi 3 aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Nana Sudjana (2011: 28) mengemukakan bahwa, "Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang". Perubahan sebagai hasil proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada peserta didik. Namun, hasil pembelajaran hanya dinilai dari aspek kognitifnya saja. Sedangkan aspek afektif dan psikomotornya kurang diperhatikan oleh guru. Seharusnya penilaian hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ditekankan pada ketiga aspek tersebut, sehingga tujuan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan tanya jawab di Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V hanya menggunakan metode ceramah, di mana peserta didik hanya menunggu sajian materi dari guru sehingga peserta didik cenderung pasif. Sehingga hasil pembelajaran kurang sesuai dengan standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 65. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi pada hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, maka diperlukan suatu metode untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *Inquiry*. Metode *Inquiry* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menemukan kompetensi, pengetahuan, dan hal lain yang diperlukan untuk mengembangkan dirinya sendiri. Guru hanya sebagai fasilitator.

Dengan menggunakan metode *inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan peserta didik dapat berperan aktif, berfikir secara kritis dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Sehingga hasil pembelajaran peserta didik akan sesuai standar KKM.

Metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 235) menyatakan bahwa, "Metode *inquiry* adalah metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis". Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba, dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri.

Joyce (dalam Sofan Amri dan Iif Khoiru Akhmadi, 2010: 200) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan *inquiry* bagi peserta didik, yaitu: (1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas terbuka dan permisif yang mengundang peserta didik berdiskusi;

(2) Berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; (3) Penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam pembelajaran di bicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

Menurut Oemar Hamalik (2009: 220) “Pengajaran *inquiry* dibentuk atas dasar diskoveri, sebab seorang peserta didik harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya”. Oemar Hamalik (2009:220) mengemukakan asumsi-asumsi yang mendasari metode *inquiry* adalah sebagai berikut. (1) Keterampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis; (2) Keuntungan bagi peserta didik dari pengalaman kelompok dimana mereka berkomunikasi. Berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan; (3) Kegiatan-kegiatan belajar yang disajikan dengan semangat berbagai *inquiry* dan *discovery* menambah motivasi dan memajukan partisipasi.

Guru dalam mengembangkan sikap *inquiry* di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok. Dalam metode *inquiry*, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk mencari dan menemukan pengetahuan.

Wina Sanjaya (2011: 196-197) menyebutkan ada beberapa hal yang menjadi ciri utama metode *inquiry*, yaitu sebagai berikut. (1) Metode *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar; (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*); (3) Tujuan dari penggunaan metode *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Dengan kata lain, karakteristik metode *inquiry* ini adalah membantu proses berpikir peserta didik untuk menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan melalui proses berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik diharapkan mampu menemukan jati dirinya sebagai manusia yang sadar akan tanggung jawab individu dan sosial. Pengetahuan dan kesadaran diri dari hasil pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu yang disadari oleh pengetahuan yang dimilikinya. Metode *inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan untuk membantu peserta didik memaksimalkan seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

$$\frac{O_1 \quad X \quad O_2}{O_3 \quad O_4} \quad (\text{Sugiyono, 2012: 11})$$

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya yakni dua kelas yang berjumlah 52 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya yang berjumlah 52 orang.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) melakukan observasi yang akan menjadi tempat penelitian. Dalam melakukan ini, peneliti bermitra dengan guru Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya; (2) menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan LKS; (3) menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi, soal *pre-test* dan *post-test* pedoman penskoran soal tes, dan lembar pengamatan; (4) melaksanakan validasi instrumen penelitian; (5) melaksanakan uji coba soal *pre-test* dan *post-test*; (6) menganalisis data hasil uji coba; (7) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba tes; (8) menentukan jadwal yang akan dilkakukan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V yang ada di Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain; (1) memberikan *pre-test* pada peserta didik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal peserta didik; (2) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* sesuai dengan langkah-langkahnya; (3) memberikan *post-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah diberi perlakuan; (4) menganalisis data (mengolah data yang diperoleh dari hasil test dengan uji statistik yang sesuai, membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2007: 100) menyatakan bahwa, “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Teknik observasi langsung ini menggunakan lembar pengamatan dimana peneliti akan dinilai oleh observer (guru kelas) dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hadari Nawawi (2007: 101) menyatakan bahwa, “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau

derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis yang berbentuk obyektif yaitu tes pilihan berganda (*multiple choice items*). Tes pilihan berganda ini berjumlah 20 soal. Sebelum digunakan, soal tersebut telah divalidasi dengan cara menggunakan validitas isi dan divalidasi oleh Drs. H. Nurhadi selaku dosen PGSD FKIP UNTAN serta guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Rasau Jaya dan dilakukan uji reliabilitas soal di Sekolah Dasar Negeri 03 Rasau Jaya.

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya, maka pengolahan data hasil tes tertulis yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisa secara kuantitatif dengan teknik analisa statistik. Adapun langkah-langkah pengolahan data hasil tertulis, yaitu *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

1. Menskor hasil nilai *pre-test* maupun *post-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen sesuai dengan kunci jawaban
2. Menghitung skor rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 54})$$

3. Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 58})$$

4. Menghitung uji normalitas data dengan menggunakan uji Chi-kuadrat dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana, dkk, 2000: 125})$$

Apabila uji normalitas data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan perhitungan uji homogenitas variansinya, adapun rumus homogenitas varians menurut Sugiyono (2010: 57) sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Apabila data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *Anava* dengan langkah sebagai berikut.

- a. Membuat tabel persiapan
- b. Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JKT)
- c. Menghitung Jumlah Kuadrat Antarkelompok (JKA)
- d. Penghitungan Jumlah Kuadrat dalam Kelompok (JKD)
- e. Penghitungan Rata-rata Hitung Kuadrat (RK)
- f. Penghitungan Nilai F (F_0)
- g. Konsultasi Tabel Nilai-nilai F
 - jika nilai $F >$ nilai F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai $F <$ nilai F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

h. Membuat tabel ringkasan *Anava*

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2012: 207-213)

- Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya, maka digunakan rumus *effect size*. Rumus *effect size* dari Jacob Cohen (dalam Endang Mulyatiningsih, 2011: 22) sebagai berikut.

$$ES = \frac{\overline{Y_e} - \overline{Y_c}}{s_c}$$

Kriteria besarnya Effect Size diklasifikasikan sebagai berikut:

$ES < 0,2$	=tergolong rendah
$0,2 < ES < 0,8$	=tergolong sedang
$ES > 0,8$	=tergolong tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang, dengan rincian 27 orang kelas VA (kelas kontrol) dan 25 orang kelas VB (kelas eksperimen). Dari sampel tersebut diperoleh data sebagai berikut. (1) Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol yang diberi perlakuan metode ceramah; (2) Nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *inquiry*.

Tabel 1
Data hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol

	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>post-test</i>	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Nilai terendah	40	70	40	60
Nilai tertinggi	75	100	70	90
Rata-rata (\bar{x})	57,86	87,3	56,68	73,35
Standar Deviasi (SD)	7,74	7,02	8,02	7,09
Uji Normalitas	6,364	7,6437	7,0494	2,6528
	<i>Pre-test</i>		<i>post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	1,08		1,02	
<i>Anava</i>	2,1435		50,69	
	<i>Pos-test</i>			
<i>Effect Size</i>	1,98			

Pembahasan

Rata-rata dan standar deviasi

Dari tabel dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 57,86 dan rata-rata nilai *post-test* 87,3. Rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol adalah 56,68 dan rata-rata nilai *post-test* 73,35. Dengan demikian hasil

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan metode *inquiry* lebih tinggi dari hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak menggunakan metode *inquiry*. Namun, secara keseluruhan nilai hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan.

Penyebaran data dapat dilihat dari nilai standar deviasi (SD), nilai standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol yaitu $7,74 < 8,02$. Hal ini berarti nilai *pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan dengan kelas kontrol. Begitu juga nilai *post-test*, standar deviasi (SD) kelas eksperimen lebih kecil daripada kelas kontrol yaitu $7,02 < 7,09$. Hal ini berarti nilai *post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol.

Analisis kemampuan peserta didik

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dapat dilihat dari rata-rata *pre-test* masing-masing kelas sedangkan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat dari rata-rata *post-test* masing-masing kelas.

Untuk menganalisis data *pre-test* dan *post-test* tentang pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah dasar Negeri 02 Rasau Jaya dapat menggunakan uji statistik yang telah dikemukakan pada bab III, setelah didapatkan rata-rata dan standar deviasi dari kedua data tersebut maka perlu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Chi-kuadrat (X^2).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga x^2 sebagai berikut.

1. Harga Chi-kuadrat *pre-test* kelas eksperimen

Dari hasil $x^2_{hitung} = 6,364$ dibandingkan dengan x^2_{tabel} untuk $dk = 3$ dengan taraf (α) = 5% diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $6,364 < 7,815$ berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Harga Chi-kuadrat *post-test* kelas eksperimen

Dari hasil $x^2_{hitung} = 7,6437$ dibandingkan dengan x^2_{tabel} untuk $dk = 3$ dengan taraf (α) = 5% diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $7,6437 < 7,815$ berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal.

3. Harga Chi-kuadrat *pre-test* kelas kontrol

Dari hasil $x^2_{hitung} = 7,0494$ dibandingkan dengan x^2_{tabel} untuk $dk = 3$ dengan taraf (α) = 5% diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $7,0494 < 7,815$ berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Harga Chi-kuadrat *post-test* kelas kontrol

Dari hasil $x^2_{hitung} = 2,6528$ dibandingkan dengan x^2_{tabel} untuk $dk = 3$ dengan taraf (α) = 5% diperoleh $x^2_{tabel} = 7,815$. Ini menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ atau $2,6528 < 7,815$ berarti signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil uji homogenitas data *pre-test* diperoleh $F_{hitung} = 1,08$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,97$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,08 < 1,97$ maka data dinyatakan homogen. Untuk hasil uji homogenitas data *post-test* diperoleh $F_{hitung} = 1,02$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,97$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,02 < 1,97$ maka data dinyatakan homogen. Karena kedua data tersebut homogen, selanjutnya dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus ANAVA.

Uji hipotesis

Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap hipotesis dengan kriteria sebagai berikut.

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti non signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan dengan ANAVA data *post-test*, diperoleh $F_{hitung} = 50,69$ dan $F_{tabel} 4,03$ pada taraf signifikansi 5%. Jadi, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,69 > 4,03$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti signifikan. Maka hipotesis nol yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya” ditolak kebenarannya dan hipotesis alternatif yang berbunyi “Terdapat pengaruh penggunaan metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya” diterima kebenarannya.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *inquiry* terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh $ES = 1,98$ termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode *inquiry* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara umum bahwa metode *inquiry* memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya. Adapun kesimpulan khusus dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Rata-rata hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VA Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya (kelas kontrol) pada materi keputusan bersama dengan menggunakan metode ceramah adalah 73,35 dari nilai total sebesar 1980,5 dengan standar deviasi sebesar 7,09; (2) Rata-rata hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 02 Rasau Jaya (kelas eksperimen)

pada materi keputusan bersama dengan diberi perlakuan metode *inquiry* adalah 87,3 dari nilai total sebesar 2182,5 dengan standar deviasi sebesar 7,02; (3) Dari perhitungan *Anava* diperoleh F_{hitung} data *post-test* sebesar 50,69 sedangkan F_{tabel} untuk dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 50 pada taraf signifikansi 5% adalah 4,03. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima; (4) Besarnya harga *effect size* adalah 1,98 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Keputusan Bersama.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya sebagai seorang pendidik harus memahami kondisi kelas dan karakter peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berberjalan secara lancar; (2) Peneliti berharap dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang bersifat kooperatif yang dapat melatih kerjasama dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas sehingga materi ajar dapat dipahami peserta didik dengan baik; (3) Penggunaan metode *inquiry* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Untuk itu diharapkan kepada guru sekolah dasar dapat menerapkan metode *inquiry* sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan dan Gunawan dan Marzuki. (2012). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Subana dan Rahadi, Moersetyo dan Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Sudjana, Nana. (2011). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sugiyono. (2010). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta